

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan pengetahuan seseorang atau kelompok menjadi perubahan yang lebih baik melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan yang baik diharapkan mendatangkan perubahan yang baik pula. Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, maka dari itu untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan usaha yang keras baik dari masyarakat maupun pemerintah. Masyarakat Indonesia masih menghadapi masalah berat dalam bidang pendidikan, terutama berkaitan dengan kualitas dan efisiensi pendidikan. Freire, mengemukakan bahwa pendidikan hendaklah membuat manusia menjadi transitif, yaitu kemampuan menangkap dan menanggapi masalah-masalah lingkungan serta kemampuan berdialog tidak hanya dengan sesama, tetapi juga dengan dunia beserta segala isinya (Pidarta, 2007:13).

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan pengetahuan seseorang atau kelompok menjadi perubahan yang lebih baik melalui pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu pendidikan bukan lagi memberikan stimulus, akan tetapi usaha untuk mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran yang optimal. Sunhaji (2014: 32) menjelaskan, “Suatu usaha untuk membuat siswa belajar sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*Event of Learning*) yaitu

usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena hubungan siswa dengan lingkungannya”. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilaksanakan agar terjadinya suatu perubahan rutinitas tingkah laku. Pendidikan yang baik diharapkan mendatangkan perubahan yang baik pula. Pengajar yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. Fasilitas yang memadai juga merupakan faktor yang dapat menjadikan pengajar menjadi lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang memadai, guru dan peserta didik dapat dipermudah dalam jalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Ketercapaian suatu pembelajaran dapat diukur dengan perubahan pengetahuan dan sikap peserta didik kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Berbicara mengenai pembelajaran tidak lepas dari kata belajar, belajar adalah proses yang tidak tau menjadi tau, belajar tidak hanya dari sekolah tetapi, bisa dapat belajar dari mana saja baik dari lingkungan sekolah, lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga. Semenjak manusia lahir ke dunia ini tentunya sudah banyak sekali belajar, dan biasanya hal-hal tersebut diajarkan oleh orang tua, mulai dari makan, minum, merangkak, berjalan hingga berbicara semua itu dibuat dipelajari untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, biasanya setiap orang dapat bersikap sebagaimana hidup di lingkungan sekitarnya yang tidak sehat dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak karena jika anak tumbuh dari lingkungan yang tidak sehat itu bisa berpengaruh kepada perilaku anak di kemudian hari. Anak cenderung mengikuti apa yang mereka lihat dari keadaan disekitar mereka seperti keluarga, teman dan orang di sekitar mereka. Proses belajar bisa terjadi kapan saja,

belajar tidak hanya berasal dari guru atau orang yang lebih dewasa melainkan belajar bisa terjadi di lingkungan sekitar atau pada pengalaman yang mereka dapatkan sehingga menimbulkan pengetahuan baru terutama belajar bahasa Indonesia. Belajar bahasa Indonesia yang dimaksud tidak hanya belajar membaca tetapi belajar menulis.

Menulis merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dari kehidupan sehari-hari. Morsey (dalam Dewi, 2017:2) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang digunakan orang-orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, melaporkan dan mempengaruhi. Tidak jauh berbeda dari Morsey, Sardila (2015:133) yang menyatakan bahwa, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat efektif dan produktif. Dilihat dari pengertian secara umum, menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan-gagasan melalui media bahasa. Menurut Suandi, dkk. (2018:53), keterampilan menulis merupakan kegiatan mengemukakan gagasan dan informasi yang didapatkan dari keterampilan kognitif, lalu dituliskan kepada pembaca untuk dipahami.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian menulis. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencatat atau merekam, melacak, mengungkapkan gagasan, maksud, ide, pesan atau pikirannya melalui bahasa secara teratur sehingga dapat ditemukan oleh pembaca. Pada dasarnya kegiatan menulis sangat diperlukan dan memiliki peran yang sangat penting. Menulis dikatakan penting karena menulis adalah proses yang sangat teratur. Hal itulah yang mengimplikasikan bahwa kegiatan menulis membutuhkan pemikiran yang cukup luas. Sebagai suatu proses, menulis mencakup

kegiatan-kegiatan mulai dari penemuan gagasan atau topik yang akan dibahas sampai dengan penulisan konsep akhir. Pendapat tersebut didukung oleh Akhadiah, (1998:29) yang menyatakan bahwa proses tersebut mencakup beberapa tahap, yaitu tahap persiapan atau tahap prapenulisan, penulisan, dan revisi sehingga tulisan yang dihasilkan mudah dipahami oleh pembaca. Orang yang tidak mampu menulis akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh berbagai posisi dalam kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh berbagai pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari yang menuntut seseorang untuk mampu menulis. Manfaat menulis adalah meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya inisiatif dan kreatifitas. Menumbuhkan keberanian, serta mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi khususnya dalam menulis puisi. Melalui keterampilan menulis puisi, peserta didik dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaannya dengan baik dan terbuka secara tidak langsung melalui menulis karya sastra berupa puisi. Hal itulah yang mengimplikasikan bahwa kegiatan menulis membutuhkan pemikiran yang sangat luas. Salah satu wujud keterampilan menulis adalah menulis puisi.

Puisi adalah bagian dari ilmu sastra yang memakai kata, kata-kata atau frasa sebagai alat penghubung untuk menghasilkan ilmu serta imajinasi. Menurut Aminuddin (2011: 134), secara etimologi, puisi bermula dari bahasa Yunani *poeima* yang memiliki arti ‘membuat’ atau *poesi* ‘pembuatan’ karena melalui puisilah seorang penyair bisa menciptakan sebuah dunia miliknya sendiri, yang di dalamnya berisi pesan ataupun gambaran suasana tertentu yang ingin disampaikan serta curahan hati, baik berbentuk fisik maupun batiniah. Waluyo (1995: 25)

menyatakan bahwa, puisi adalah karya sastra yang memiliki unsur-unsur pembangun yang terstruktur.

Unsur-unsur pembangun puisi tersebut memiliki sifat fungsional terhadap unsur lainnya. Pradopo (2007:7) mengungkapkan bahwa puisi dapat mengekspresikan ungkapan perasaan, pikiran, serta dapat menimbulkan rangsangan imajinasi keindraan pembaca dalam susunan yang berirama. Semua hal tersebut merupakan sesuatu yang penting untuk direkam serta diekspresikan, kemudian dikemukakan secara mengesankan dan dapat meninggalkan kesan bagi pembaca. Sebagai rekaman dan tafsiran pengalaman-pengalaman hidup manusia puisi terlahir dari peristiwa-peristiwa berharga kemudian diubah ke dalam wujud paling berkesan. Seperti halnya menulis karya, tentu diperlukan teknik khusus yang dapat membantu penulisan karya. Sama seperti halnya karya tulis yang lain, penulisan puisi memiliki teknik yang perlu diperhatikan, hal ini akan membuat hasil karya puisi menjadi mudah untuk dinilai. Menurut Wahyuni (2014:29) menulis puisi tidak boleh dilakukan secara sembarangan, ada beberapa teknik yang diperlukan dalam menulis puisi, antara lain: a) memilih diksi yang tepat, b) menggunakan kata-kata yang konkret, c) menggunakan gaya bahasa d) memperhatikan keindahan bunyi.

Berikut ini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi menurut Kokasih (2019:50). 1) Puisi diciptakan dalam suasana perasaan yang intens yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat. 2) Puisi mendasarkan masalah atau berbagai hal yang menyentuh kesadaran kamu sendiri. 3) Dalam menulis puisi kamu perlu memikirkan cara penyampaiannya. Dari kedua

pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis puisi perlu memperhatikan beberapa hal berkenaan dengan unsur yang ada dalam puisi. Puisi yang ditulis hendaknya memiliki kesan yang padat. Padat yang dimaksud adalah penyampaian sikap penulis melalui deretan bait yang mengandung diksi serta majas harus ditulis singkat namun dapat menampung segala pemikiran yang ingin disampaikan penyair.

Pada penelitian ini penulis merujuk terhadap sekolah yang berada di kota Singaraja yakni SMP Negeri 4 Singaraja. SMP Negeri 4 Singaraja merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berada di kawasan Jalan Srikandi-Babakan, Baktiseraga, Kec Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali. Dari tahun ke tahun mengalami peningkatan kuantitas maupun kualitas pendidikan dan menjadi salah satu tujuan bagi siswa SD untuk melanjutkan sekolah ke SMP. SMP Negeri 4 Singaraja memiliki ruang kelas sebanyak 33 kelas, terdapat 1 ruangan Lab TIK, Lab IPA, Pojok Literasi , Saung Baca, dan terdapat ruang keterampilan. Proses pembelajaran yang digunakan oleh SMP Negeri 4 Singaraja pada kelas VII menerapkan Kurikulum Merdeka dan pada kelas VIII dan IX menerapkan Kurikulum 2013. Setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia yang bernama Ibu Kadek Desy Indah Sari S.Pd.

Pelajaran menulis sudah diterapkan dalam pelajaran bahasa Indonesia dan diberikan kepada siswa sejak sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama, dalam Kurikulum 2013 untuk siswa SMP yang berlaku saat ini, siswa dituntut untuk mampu menulis puisi. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 4 Singaraja, dengan salah satu guru Bahasa Indonesia yang bernama

Ibu Kadek Desy Indah Sari S.Pd banyak siswa belum mencapai standar yang diharapkan. Kondisi yang terjadi dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII Anggrek SMP Negeri 4 Singaraja sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa faktor penyebab siswa belum mencapai standar yang diharapkan. Faktor -faktor tersebut yaitu, 1) siswa masih belum mampu mengungkapkan dan menemukan ide, tema atau topik yang akan ditulis, 2) siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran menulis puisi, dan 3) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran menulis puisi. Untuk mencapai standar yang diharapkan, media pembelajaran sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif. Dengan demikian pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Pentingnya penggunaan media pembelajaran di era perkembangan teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Media pembelajaran diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan mengasyikan yang akan membuat proses pembelajaran efektif. Media pembelajaran yang dimaksud yaitu media audiovisual. Media audio visual merupakan media yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan informasi berupa suara dengan disertai gambar yang diharapkan dapat memberikan motivasi pada peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih aktif dan merespon materi yang telah dilihat dan didengarnya.

Guru bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja yaitu Ibu Kadek Desy Indah Sari S.Pd memilih menggunakan media pembelajaran untuk mengajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi yakni untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 04 Singaraja khususnya di kelas VIII Anggrek. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah media audiovisual sebagai sarana untuk menjabati proses pembelajaran siswa sehingga peserta didik dapat belajar dengan maksimal. Media audiovisual yang digunakan oleh guru adalah video yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi. Guru memilih menggunakan video tersebut karena video ini dapat membantu dan mengasah kemampuan berpikir siswa agar dapat membuat sebuah puisi dan terinspirasi dari video tersebut.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul *Analisis Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Di Kelas VIII SMP Negeri 04 Singaraja*. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual di kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja. Dari kesebelas kelas yang ada di VIII SMP Negeri 4 Singaraja, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di kelas VIII Anggrek. Alasan penulis mengambil topik tersebut yakni untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks puisi.

Peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis yang memiliki nuansa tersendiri dan berbeda dengan penelitian yang peneliti rancang. *Pertama*, penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Di SMP Negeri 1 Kebakkramat” oleh Rini Royani (2018), *Kedua*, dengan

judul “ Penerapan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang” oleh Supriatini (2017), *Ketiga*, dengan judul “ Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato Di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Kuta Utara” oleh Made Rospita Pradnya Dewi (2017) *Keempat*, dengan judul “ Analisis Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Kolaborasi Metode SSCS dan Media Audio Visual” oleh Lisa Anggriani, Sutrimah, Cahyo Hasanudin (2020) *Kelima*, Keefektifan Penggunaan Media Audiovisual Pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar “ oleh Rezky Arlyani Putri (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan menggunakan media audio pada kelas kontrol berada pada kategori (Kurang Terampil) dengan nilai rata-rata 67,5; (2) kemampuan menulis puisi yang menggunakan media audiovisual berada pada kategori (Cukup Terampil) dengan nilai rata-rata 77,04. Hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial, dengan uji-t diperoleh nilai, : 3,867 dan : 1,669 atau $>$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. ($:3,867 > : 1,669$) pada taraf signifikansi 0,05 dan db 63. Analisis data tersebut menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam Penggunaan Media Audiovisual pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar. Maka data tersebut menandakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak..

Dari kelima penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti Analisis Pembelajaran Menulis Puisi dengan menggunakan Media Audiovisual dalam Menulis Puisi. Namun, kelima penelitian tersebut tentu saja memiliki perbedaan dengan penelitian

ini, terutama pada subjek, objek penelitian, metode penelitian dan lokasi penelitian. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih jauh Analisis pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni menulis puisi serta belum pernah ada yang meneliti. Dari pemaparan diatas, peneliti mengangkat judul **“Analisis Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Di Kelas VIII Anggrek SMP Negeri 04 Singaraja”** untuk menganalisis dan mendeskripsikan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan penggunaan media audiovisual ini diyakini dapat mengatasi permasalahan siswa dan guru dalam pembelajaran menulis puisi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas adapun identifikasi masalah yang dikemukakan yaitu:

1. Siswa masih belum mampu mengungkapkan dan menemukan ide, tema atau topik yang akan ditulis,
2. Siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran menulis puisi.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran menulis puisi karena pembelajaran menulis puisi dianggap sulit dipahami.
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis puisi yang tidak menggunakan media.
5. Kurangnya kemampuan siswa dalam menemukan kata-kata yang puitis dan bermakna.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan , pada penelitian ini tidak keseluruhan permasalahan yang ditemukan akan dikaji, penulis memfokuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Menganalisis pada kurangnya ketertarikan siswa pada pembelajaran menulis puisi dan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dalam menggunakan Media Audiovisual Siswa SMP Negeri 4 Singaraja.
2. Tidak keseluruhan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi akan dianalisis, disesuaikan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian yakni menganalisis kemampuan siswa yang masih belum mampu mengungkapkan ide dan topik yang akan ditulis atau dibahas. Analisis yang dilakukan dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan media audiovisual di Kelas VIII Anggrek SMP Negeri 04 Singaraja hanya sebatas kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa yakni pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual.
3. Analisis Kemampuan siswa dalam belajar menulis puisi menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VIII Anggrek SMP Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja?

2. Bagaimanakah hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja?
3. Apa saja kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual di kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audio visual Siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan audio visual Siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja.
3. Mendeskripsikan kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual di kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar dapat menyumbangkan hasil yang bermanfaat bagi berbagai pihak dalam bidang pendidikan, baik teoretis maupun praktis. Adapun beberapa manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bertujuan agar menyumbangkan teori pembelajaran bahasa, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat membantu siswa menemukan dan menambah motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Khususnya bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar dalam kaitannya menulis puisi. Dengan adanya penggunaan media audiovisual ini, diharapkan proses belajar mengajar siswa menjadi lebih optimal lagi dan mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat membantu upaya, wawasan, dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual khususnya guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis puisi.

c. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti lain sebagai acuan dan referensi dalam melaksanakan penelitian yang serumpun.